

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh profit sebanyak mungkin. Profit sangat penting bagi perusahaan untuk tetap hidup, tumbuh, dan berkembang, dan bertahan dalam persaingan yang ketat dalam jangka panjang. Dana diperlukan bagi perusahaan farmasi, yang mendistribusikan obat-obatan dan peralatan medis, untuk mengembangkan bisnis mereka. Perusahaan-perusahaan di sub sektor farmasi masuk ke pasar modal (Bursa Efek Indonesia) untuk menarik investasi dan meningkatkan posisi keuangan mereka. Subsektor farmasi merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Industri farmasi menghadapi tingkat persaingan yang sama dengan industri lainnya, meskipun masyarakat sangat bergantung padanya (Hasanudin & Takarini, 2022). Seiring dengan semakin canggihnya kehidupan, persaingan perusahaan pun meningkat dengan cepat. Setiap bisnis harus beradaptasi dengan persaingan ini untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai semua tujuannya. Keuntungan atau peningkatan laba perusahaan sangat penting karena jumlah dan besarnya keuntungan atau laba yang diperoleh berfungsi sebagai metrik untuk menilai seberapa baik keuangannya dikelola. Pengamat bisnis secara otomatis akan menganggap keuangan dan profitabilitas perusahaan positif jika nilai atau laba yang diperoleh lebih tinggi.

Keuntungan setiap perusahaan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan (Kasmir, 2019). Tingkat keuntungan suatu bisnis merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Hal ini karena tingkat keuntungan menunjukkan seberapa baik bisnis dapat mengukur kinerja manajerial dan menghasilkan keuntungan. Statistik ROA (*Return On Assets*), yang menunjukkan laba atas berbagai aset yang digunakan oleh bisnis, dapat digunakan untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan.

Menurut Melfia & Dewi, (2023) Profitabilitas adalah rasio yang mengekspresikan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan atau mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan lebih dari biayanya. mengidentifikasi kinerja perusahaan untuk mendapatkan penghasilan lebih dari biaya-biaya yang dikeluarkan. Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dari ROA (*Return On Assets*) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Farmasi dan perusahaan Kimia pada tahun 2020-2023 sebagai perbandingan.

Tabel 1.1
Profitabilitas (*Return On Asset*) Perusahaan Sub Sektor Kimia

No	Kode	Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)				Rata-rata per Perusahaan
		2020	2021	2022	2023	
1	EKAD	9%	9%	6%	6%	8%
2	INCI	7%	2%	5%	4%	4%
3	MDKI	4%	5%	4%	4%	4%
4	MOLI	3%	2%	2%	5%	3%
5	SAMF	9%	10%	11%	15%	11%
6	SRSN	5%	3%	4%	6%	4%
Rata-rata pertahun		6%	5%	5%	7%	6%

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat adanya variasi signifikan dalam tingkat profitabilitas (ROA) antar perusahaan sub sektor kimia. Perusahaan SAMF menunjukkan kinerja tertinggi dengan rata-rata ROA selama empat tahun sebesar 11%, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Diikuti oleh EKAD dengan rata-rata ROA sebesar 8%, yang juga berada di atas ambang batas ROA sehat yaitu 5%. Sementara itu, perusahaan INCI, MDKI, dan SRSN masing-masing mencatatkan rata-rata ROA sebesar 4%, yang berarti kinerjanya masih di bawah standar profitabilitas ideal.

Yang paling rendah adalah MOLI, dengan rata-rata ROA hanya 3%, mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang tergolong lemah dalam menghasilkan keuntungan.

Jika dilihat dari sudut pandang tahunan, rata-rata ROA seluruh perusahaan pada tahun 2020 mencapai 6%, lalu menurun menjadi 5% di tahun 2021 dan 2022, sebelum kembali meningkat menjadi 7% di tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, secara umum rata-rata ROA tahunan masih berada sedikit diatas batas minimum indikator profitabilitas yang sehat.

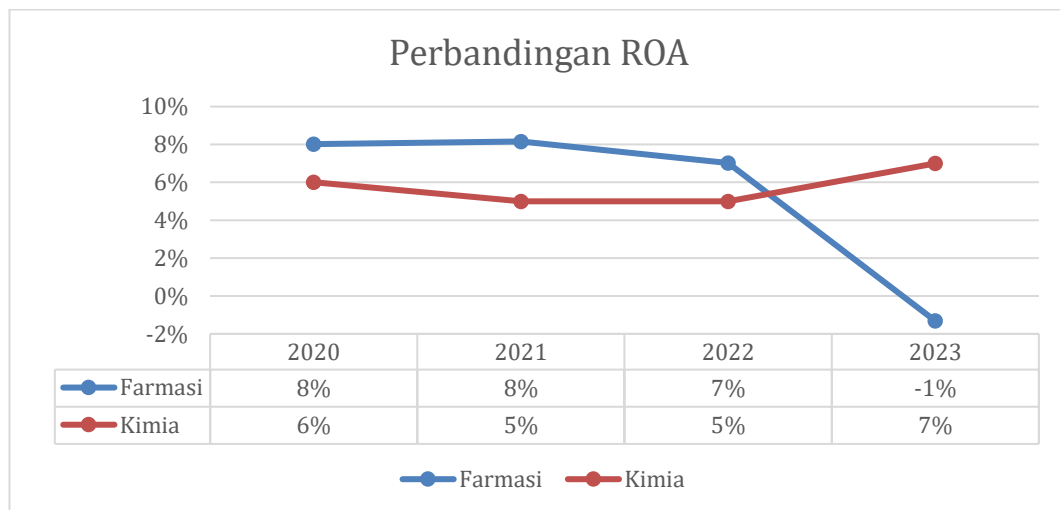
Tabel 1.2
Perusahaan (*Return On Asset*) Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode	Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)				Rata-rata per Perusahaan
		2020	2021	2022	2023	
1	DVLA	8%	7%	7%	7%	7%
2	INAF	2%	-2%	-31%	-95%	-31%
3	KAEF	2%	2%	-1%	-10%	-2%
4	KLBF	12%	13%	13%	10%	12%
5	MERK	8%	13%	17%	19%	14%
6	PEHA	3%	1%	2%	1%	1%
7	PYFA	10%	1%	18%	-6%	6%
8	SCPI	14%	10%	13%	13%	12%
9	SIDO	24%	31%	27%	24%	27%
10	SOHO	4%	14%	8%	8%	8%
11	TSPC	9%	9%	9%	11%	10%
12	SDPC	1%	1%	2%	2%	1%
Rata – rata Tahunan		8%	8%	7%	-1%	5%

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.2, Analisis data ROA (*Return on Asset*) dari beberapa perusahaan farmasi menunjukkan tren penurunan profitabilitas yang mengkhawatirkan. Menurut Zinn & Birken, (2021) *Return On Assets* (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih. Meskipun beberapa perusahaan seperti SIDO menunjukkan kinerja yang stabil dan menguntungkan, mencapai ROA 27% pada

tahun 2022, rata-rata ROA tahunan sektor ini mengalami penurunan signifikan, dari 8% pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 7% pada tahun 2022, dan akhirnya menjadi -1% pada tahun 2023. Penurunan drastis ini menunjukkan ketidakmampuan sebagian besar perusahaan farmasi dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Lebih memprihatinkan lagi, perusahaan INAF secara konsisten mencatat ROA negatif selama periode pengamatan, mengindikasikan kerugian yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, data ini menyoroti perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan sektor farmasi yang diteliti.



Gambar 1.1
Perbandingan Return On Asset Perusahaan Farmasi dan Kimia Periode 2020-2023

Gambar 1.1 Perbandingan ROA menunjukkan tren yang berbeda antara sektor Farmasi dan Kimia dari tahun 2020 hingga 2023. Sektor Farmasi memulai dengan ROA 8% pada tahun 2020, sedikit menurun menjadi 8% di tahun 2021, kemudian turun lagi menjadi 7% di tahun 2022. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana ROA mencapai -1%. Sebaliknya, sektor Kimia menunjukkan tren yang lebih stabil, meskipun juga menurun. ROA dimulai pada 6% di tahun 2020, turun menjadi 5% di tahun 2021 dan 2022, dan sedikit meningkat menjadi 7% di tahun 2023. Meskipun sektor Kimia menunjukkan penurunan, penurunannya tidak sedratis sektor Farmasi yang mengalami kerugian (-1%). Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan kinerja keuangan yang jauh lebih buruk di sektor Farmasi dibandingkan sektor Kimia selama periode yang diamati.

Adanya penurunan yang drastis terhadap profitabilitas pada sektor farmasi menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut guna mengidentifikasi penyebab dan dampak masalah profitabilitas tersebut, serta mencari solusi untuk meningkatkan kondisi keuangan sektor farmasi.

Berdasarkan fenomena Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Indonesia. Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada signifikansi mereka dalam industri farmasi dan kesenjangan dalam penelitian terdahulu.

Likuiditas adalah kapasitas suatu organisasi untuk melunasi utang jangka pendek menggunakan asetnya yang ada atau untuk memenuhi utangnya dalam waktu dekat (Kasmir, 2019a). Sedangkan likuiditas menurut Anggraini & Septiano (2019), adalah kapasitas suatu organisasi untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan asetnya saat ini. Realisasi kemampuan ini dimungkinkan jika aset lancar melebihi kewajiban lancar. Sebuah perusahaan yang mampu memenuhi semua komitmen yang jatuh tempo dikatakan likuid.

Likuiditas merupakan faktor penting bagi perusahaan farmasi karena mereka memerlukan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional (Darmawan, 2020). Likuiditas yang sehat juga memungkinkan investasi dalam riset dan pengembangan produk baru yang merupakan kunci dalam industri farmasi yang terus berkembang (Melfia & Dewi, 2023). Selain itu, likuiditas yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modal (Christian et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas, seperti yang dilakukan oleh Yohana dkk. (2021), Melfia & Dewi, (2023), serta Haresh Kothari et al., (2018). Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas di sektor farmasi. Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, seperti yang terlihat dalam penelitian Tania & Dewi, (2022)

serta Ejike & Agha, (2018) . Selain itu, Sari & Soekotjo (2019) menunjukkan pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang merupakan penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam menagih piutangnya. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pula pengelolaan piutangnya Rahayu et al., (2023).

Perputaran piutang yang efisien dapat secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. Perputaran piutang yang cepat menguntungkan karena membantu mengoptimalkan arus kas yang dapat digunakan untuk membiayai operasional atau berinvestasi Prihadi, (2019), mengurangi risiko kehilangan piutang Saryadi, (2020), dan mempercepat pengembalian modal Muhadzdzab & Rasjid, (2024).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan farmasi menunjukkan hasil yang beragam, dengan sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif dan signifikan. Muhadzab & Rasjid, (2024), Yanti et al., (2020), Marisa, (2024), serta Zahra & Nasution, (2022) menunjukkan bahwa perputaran piutang yang efisien dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Berbeda dengan peneliti Rahayu et al., (2023), dan Irawan, (2022) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain seperti Finamore et al., (2021) Butar & Saryadi, (2020) serta Annisa (2019) menemukan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan. Semakin tinggi peningkatan penjualan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Persentase pertumbuhan penjualan atau *sales growth* yang meningkat artinya volume penjualan perusahaan semakin banyak dan diharapkan semakin meningkat juga pendapatan dan profitabilitas yang diterima oleh perusahaan. Didalam laporan keuangan perusahaan dapat terlihat penjualan suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun (Hutabarat, 2022).

Pertumbuhan penjualan juga penting bagi profitabilitas perusahaan farmasi karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual lebih banyak produk, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan profitabilitas Dewi, (2023). Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan keunggulan kompetitif dan berpotensi menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi (Dewi & Sujana, 2019). Selain itu, pertumbuhan penjualan yang signifikan dapat menyebabkan penurunan biaya produksi per unit (Nasution & Oktari, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi menunjukkan hasil yang beragam. Astuti & Dharma, (2023), (Fretes, 2023) menemukan hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat secara positif memengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Dewi, (2023), Soewarso, (2022), dan Tania & Dewi, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan faktor kunci bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi di Indonesia. Penelitian sebelumnya telah mengungkap pengaruh berbagai faktor seperti likuiditas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, belum ada penelitian yang secara khusus menyelidiki pengaruh gabungan likuiditas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan, khususnya dalam periode 2020-2023, yang merupakan masa transisi penting bagi industri farmasi Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh likuiditas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Bagaimana perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah Likuiditas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan farmasi
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan farmasi
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan farmasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data empirik terbaru yang dapat memperkaya teori-teori tentang profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan farmasi yang dihubungkan dengan likuiditas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai profitabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh likuiditas, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan. Terutama pada Perusahaan farmasi. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bacaan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak lain.